

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Cafe di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan ruang lingkup pembahasan pada Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Karakteristik Kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM Cafe di Baturaja.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Arikunto (2015:161), mengatakan bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Kuncoro, 2015:148).

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2015:172). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebar kuesioner kepada pemilik Cafe di Baturaja . Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan yang telah disusun dengan jawaban yang telah ditentukan pilihannya seperti a, b, c, d, dan e. Jawaban pilihan

dari karyawan kemudian masing-masing jawaban diberi skor nilai untuk memudahkan dalam melihat hubungan atau pengaruh dari variabel *independent* (X) dan *dependent* (Y). Hasil dari penelitian lapangan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian melalui penyebaran kuesioner, ditujukan kepada responden yang memberikan penilaian terhadap kepuasan kerja, keadilan prosedural, dan kompensasi yang tersedia dengan Keberhasilan UMKM selama ini.

3.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2015:173). Kemudian untuk menentukan besarnya sampelnya penelitian, penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (2001 : 42) yang menyatakan bahwa

1. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.
2. Apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% -15% atau 20%-25% atau lebih.

Berdasarkan ketentuan tersebut ukuran penelitian sampel ini diambil dari keseluruhan populasi yang berjumlah 24 Usaha Caffe (data terlampir). 24 Usaha Caffe tersebut memang telah terdata di Dinas UMKM Kabupaten OKU. Oleh karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka penelitian ini adalah penelitian populasi.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2015:253), alat analisis yang bersifat kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh subjek/ responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

3.4.2 Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket atau kuesioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Instrumen dengan skala *likert* akan berguna, bila peneliti ingin melakukan pengukuran secara keseluruhan tentang suatu topik, pendapat atau pengalaman. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut (Sugiyono, 2015:165-166) :

- a. Sangat Setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Netral (N) = 3

- d. Tidak Setuju (TS) = 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu skala pengukuran dapat disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan (Kuncoro,2015: 172).

Kriteria validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *Pearson Correlation* dan *Sig (2-tailed)*. Jika nilai *pearson correlation* lebih besar daripada nilai pembanding berupa *r-kritis*, maka *item* tersebut valid. Atau jika nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 berarti *item* tersebut valid dengan derajat kepercayaan 95%. Validitas menguji seberapa baik suatu instrumen dibuat untuk mengukur konsep tertentu yang ingin diukur (Kuncoro, 2015:181). Valid berarti *instrument* tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil validitas dari setiap pertanyaan dalam kuisisioner dapat dilihat pada besarnya angka yang terdapat pada kolom *corrected item total correlation*. Jika Peneliti menggunakan kuisisioner dalam pengumpulan data penelitian, maka *item-item* yang di susun pada kuisisioner tersebut merupakan alat tes yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan Penelitian. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika r hitung positif serta r hitung $>$ r tabel, maka butir atau variable tersebut valid. Namun jika r hitung positif serta r hitung $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.
2. Jika r hitung $>$ r tabel, tetapi bertanda negatif, maka butir atau variable tersebut tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah di anggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya adalah dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan sama (konsisten). Penguji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara eksternal (*stability/test retest, equivalent* atau gabungan keduanya) dan secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen) Riduwan dan Sunarto (2017:348).

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Wibowo (2016: 110), mengatakan bahwa uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan membentuk lonceng,

bellshaped curve. Bagi Peneliti yang perlu diperhatikan adalah bahwa uji ini dilakukan jika data memiliki skala ordinal, interval maupun rasio dan menggunakan metode parametrik dalam analisisnya. Jika data tidak bias berdistribusi normal dan jumlah sampel kecil kemudian jenis data nominal atau ordinal maka metode analisis yang paling sesuai adalah statistik non-parametrik. Metode yang digunakan pada uji normalitas ini adalah metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan. Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) untuk melihat apakah ada gangguan multikolinearitas yang terjadi (Wibowo, 2016:87)

1. Jika nilai VIF di tabel koefisien tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka terbebas dari gangguan multikolinearitas
2. Jika nilai Koefisien korelasi antar masing- masing variabel independen kurang dari 0,70 maka terbebas dari multikolinearita. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) sehingga terjadi multikolinariatas.

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wibowo (2016 : 93) Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi. Metode yang dilakukan uji glejser. Uji glejser ini dilakukan dengan cara mengregresikan nilai absolute residualnya.

1. Jika nilai signifikansi antara variabel probabilitas dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah analisis yang mempunyai suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Didalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependennya, penggunaan model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut, data memiliki syarat-syarat tertentu diantara syarat tersebut adalah; data yang digunakan memiliki tipe data berskala interval atau rasio, data memiliki distribusi normal, memenuhi uji asumsi klasik. Data harus memenuhi suatu uji yang dapat menghasilkan nilai estimasi yang tidak bias atau memenuhi syarat *BLUE* (Wibowo,2012:126).

Analisis regresi linear berganda adalah analisis regresi melibatkan suatu variabel tidak bebas dengan lebih dari satu variabel bebas (Sunyoto, 2015:139).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Keberhasilan Usaha

a : konstanta

X₁ : Motivasi berwirausaha

X₂ : Karakteristik Kewirausahaan

B₁B₂ : koefisien regresi variabel X 1,2

e : error item

Mengelola usaha secara profesional hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang pemilihan bidang usaha.

3.8 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasikan data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval melalui *Method of Succesive Interval* (MSI).

Adapun tranfomasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi

- 3) Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- 4) Hitung proporsi kumulatif (pk)
- 5) Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- 6) Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z
- 7) Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Area under upper limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu)

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji t (Pengujian Secara Individual/Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2015:244)

Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut:

Pengujian Koefisien Variabel:

1. Merumuskan Hipotesis

a. Motivasi Berwirausaha (X1) terhadap keberhasilan usaha (Y)

$H_0: b_x = 0$, artinya tidak ada pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap keberhasilan UMKM cafe di Baturaja Kabupaten OKU

$H_a: b_x \neq 0$, artinya ada pengaruh Motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan UMKM cafe di Baturaja Kabupaten OKU.

b. Karakteristik Kewirausahaan (X2) terhadap Keberhasilan usaha (Y)

$H_0: b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh Karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM cafe di Baturaja Kabupaten OKU

$H_a: b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM cafe di Baturaja Kabupaten OKU

2. Menentukan t hitung yang diperoleh dari hasil regresi melalui SPSS versi 16.00

3. Menentukan t tabel, t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $\alpha = 5\% (0,05)$ uji 2 sisi maka $\alpha/2 = 5\%/2,5\% (0,025)$ dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1$). Hasil diperoleh untuk t tabel dapat dilihat pada lampiran t tabel.

4. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Kaidah keputusan menurut Riduwan dan Sunarto (2017:122)

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Menentukan Daerah menerima H_0 dan menolak H_0 adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Uji t

3.9.2 Uji F (Pengujian Secara Serentak/Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2015: 245). Dalam Hal ini, uji-F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh motivasi berwirausaha dan karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM cafe di Baturaja Kabupaten OKU. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian secara keseluruhan (simultan) dengan uji-F ini adalah:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0: b_1, b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Karakteristik Kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM cafe di Baturaja Kabupaten OKU.

$H_a: b_1, b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Karakteristik Kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM cafe di Baturaja Kabupaten OKU.

2. Menentukan F hitung yang diperoleh dari hasil SPSS versi 16.00

3. Menentukan F tabel

F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1), dan df 2 (n-k-1) atau derajat bebas penyebut

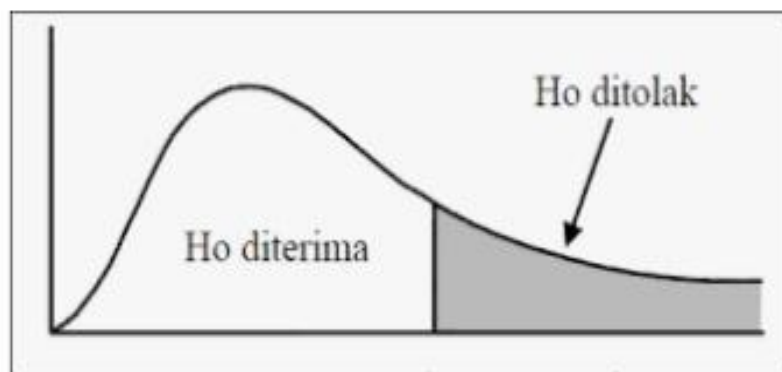
4. Membandingkan F hitung dan F tabel

Kaidah keputusan menurut Riduwan dan Sunarto (2017:110):

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

Menentukan daerah menerima H_0 dan menolak H_0



Gambar 3.2
Uji F

3.10 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien dererminasi digunakan untuk mengetahui goodness-fit dari model regresi. Besarnya nilai adjusted R^2 sebesar 0,768 yang berarti variabel-variabel depeden yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 76,8% .jadi model cukup baik ,sedangkan siasanya 23,2% dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukan dalam model regresi lain (Ghozali:2018:179). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu

inovasi dan lokasi usaha terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan usaha

Koefisien Determinasi (R^2) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien yang dikuadratkan

3.11 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Ada Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Karakteristik Kewirausahaan terhadap Keberhasilan UMKM Caffe di Baturaja Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel oprasional sehingga dapat diamati atau di ukur.

Tabel 3
Batasan Operasional Variabel.

Variabel	Definisi	Indikator
Motivasi Berwirausaha (X_1)	Motivasi atau motivation berarti pemberian motif, penimbulan motif yang menimbulkan dorongan, atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motivasi dapat pula berarti sebagai faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu untuk mewujudkan tujuan organisasi.	1) Pekerja keras (<i>Hard worker</i>) 2) Tidak pernah menyerah (<i>Never surrender</i>) 3) Memiliki semangat (<i>Spirit</i>) 4) Memiliki Komitmen (<i>Committed</i>) yang tinggi Suryana (2018:101).

<p>Karakteristik Kewirausahaan (X₂)</p>	<p>Karakteristik Wirausaha dapat didefinisikan sebagai hal yang berhubungan dengan ciri khas, prilaku, watak, tabiat, sikap serta tindakan seseorang terhadap untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan berprestasi 2. Kemampuan manajemen 3. Tanggung jawab pribadi 4. Tingkat keberanian mengambil resiko 5. Tingkat ide dan inovasi 6. Orientasi pada masa depan 7. Tingkat kepercayaan diri <p>Wiratmo(2001:24).</p>
<p>Keberhasilan Usaha (Y)</p>	<p>Keberhasilan adalah suatu kenyataan persesuai antara rencana dengan proses pelaksanaanyadan hasil yang dicapai, keberhasilan usaha harus dinilai sehubungan dengan pencapaian tujuan, yang dimaksud dengan pencapaian tujuan yang populer adalah menghasilkan laba.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan Mendapatkan Laba (<i>Profitability</i>). 2. Prokdutifitas dan Efesensi (<i>Productivity and Efficiency</i>). 3. Daya Saing (<i>Competitiveness</i>) 4. Kompetensi dan Usaha (<i>Competence and Ethics</i>) 5. Terbangunnya Kepercayaan atau Amanah dari Masyarakat (<i>Trust</i>). <p>Noor (2015: 401).</p>